

ABSTRAK

Judul : Analisis Penerapan Metode *Earned Value* Pada Proyek Penyiapan Lokasi Pemboran (*Wellpad*) (Study Kasus : Proyek Penyiapan Lokasi Pemboran PPS-G PT. Pertamina Hulu Rokan Region 1 Zona 1 – Field Jambi), Nama : Rahmat Idola, NIM : 41119120051, Dosen Pembimbing : Budi Santosa, ST., MT.

Keberhasilan pada suatu proyek tidak lepas dari adanya perencanaan dan pengendalian yang baik agar proyek dapat berjalan dan selesai sesuai dengan biaya, mutu dan waktu yang direncanakan. Proyek Penyiapan Lokasi Pemboran (*wellpad*) PPS-G *Field Jambi* mengalami keterlambatan di minggu ke-4 s/d ke-11 yang disebabkan oleh faktor cuaca dan kondisi tanah yang tidak diprediksi di awal proyek. Keterlambatan ini berdampak dari segi waktu dan biaya yang telah rencanakan, sementara setelah proyek ini selesai akan dilanjut dengan proyek pengeboran sumur maka diperlukan pengendalian proyek. Pengendalian dengan menggunakan konsep nilai hasil (*Earned Value*) berfungsi sebagai alat ukur kinerja yang mengintegrasikan antara aspek biaya dan aspek waktu serta dapat dikembangkan untuk mengetahui perkiraan biaya dan waktu untuk menyelesaikan proyek. Dari hasil penelitian *Earned Value Analysis* yang telah dilakukan, diperoleh nilai indikator-indikator *Earned Value* pada minggu ke-11, *Planned Value* (PV)/BCWS sebesar Rp. 6.974.929.000,00-, nilai *Earned Value* (EV)/BCWP sebesar Rp. 4.287.998.026,12- dan nilai *Actual Cost* (AC)/ACWP sebesar Rp. 4.046.190.000,00-. Nilai *Variance* didapat *Cost Variance* (AC) bernilai positif (+) yaitu sebesar Rp. 241.808.026,12- dan *Schedule Variance* (SV) bernilai negatif (-) yaitu sebesar Rp. 2.686.930.973,88- artinya menunjukkan bahwa proyek mengalami keterlambatan namun menelan biaya lebih kecil dari pada rencana anggaran. Untuk nilai *Indeks Performance* pada minggu ke-11 didapat nilai CPI sebesar 1,06 dan SPI sebesar 0,61 artinya kinerja biaya menunjukkan nilai >1 yang berarti kinerja biaya lebih kecil dari perencanaan, pengeluaran lebih kecil dari rencana anggaran namun dari segi waktu nilainya <1 kinerja lebih lambat dari perencanaan, proyek mengalami keterlambatan. Sedangkan untuk Estimasi biaya dan waktu yang didapat pada saat pelaporan dengan nilai ETC sebesar Rp. 2.535.410.037,74 dan nilai EAC sebesar Rp. 6.581.600.037,74. Untuk nilai TE sebesar 124 hari (18 minggu) yang artinya perkiraan proyek mengalami keterlambatan 48 hari (7 minggu) dari rencana yaitu diperkirakan akan selesai pada tanggal 4 Juli 2022 dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memulai proyek pengeboran sumur. Dengan hasil *time estimate* (TE), dapat juga diperkirakan denda/pinalti keterlambatan proyek sebesar Rp. 348.746.450,00-, maka perkiraan keseluruhan biaya penyelesaian proyek adalah sebesar Rp. 6.916.396.630,74.

Kata Kunci : Biaya, *Earned Value*, Keterlambatan, Perkiraan, Waktu

ABTRACK

Title: Analysis of The Application of Earned Value Method on The Drilling Site Setup Project (Wellpad) (Case Study: PPS-G DRILLING LOCATION Setup Project PT. Pertamina Hulu Rokan Region 1 Zone 1 – Field Jambi), Name: Rahmat Idola, NIM : 41119120051, Supervisor: Budi Santosa, ST., MT.

Success in a project cannot be separated from the existence of good planning and control so that the project can run and be completed in accordance with the cost, quality and time planned. The PPS-G Field Jambi Drilling Site Preparation Project (wellpad) experienced delays in the 4th to 11th weeks caused by weather factors and soil conditions that were not predicted at the beginning of the project. This delay has an impact in terms of the time and costs that have been planned, while after this project is completed, it will be followed by a well drilling project, project control is needed. Control using the concept of earned value serves as a performance measurement tool that integrates the cost aspect and the time aspect and can be developed to find out the estimated cost and time to complete the project. From the results of the Earned Value Analysis research that has been carried out, the value of Earned Value indicators in the 11th week, Planned Value (PV)/BCWS of Rp. 6,974,929,000.00-, Earned Value (EV)/BCWP value of Rp. 4,287,998,026.12- and Actual Cost (AC)/ACWP value of Rp. 4,046,190,000.00-. The Variance value obtained by Cost Variance (AC) is positive (+) which is Rp. 241,808,026.12- and Schedule Variance (SV) is negative (-) which is Rp. 2,686,930,973.88- meaning that it shows that the project is delayed but costs less than the budget plan. For the Performance Index value in the 11th week, a CPI value of 1.06 and an SPI of 0.61, meaning that cost performance shows a value of >1 which means that cost performance is smaller than planning, expenses are smaller than the budget plan but in terms of time the value is <1 performance is slower than planning, the project experiences delays. As for the estimated cost and time obtained at the time of reporting with an ETC value of Rp. 2,535,410,037.74 and an EAC value of Rp. 6,581,600,037.74. For the TE value of 124 days (18 weeks), which means that the project estimate is delayed by 48 days (7 weeks) from the plan, which is expected to be completed on July 4, 2022 and can be used as a reference to start the well drilling project. With the results of the time estimate (TE), it can also be estimated that the fine / penalty for project delay is Rp. 348,746,450.00-, then the estimated overall cost of project completion is Rp. 6,916,396,630.74.

Keywords : Cost, Delay, Estimate, Earned Value, Time